

## Analisis Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT

Hasrul<sup>1\*</sup> Indah Puspa Haji<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali, Indonesia

✉ [hasrul.muhibbin24@gmail.com](mailto:hasrul.muhibbin24@gmail.com)

### Abstract

This study aims to describe the implementation of curriculum management and ICT-based learning at SD Negeri 2 Benge, Wonosegoro - Boyolali. This type of research uses descriptive qualitative research. The implementation was carried out through the stages of preparing a research design, data collection, data analysis and preparation of a research report. Data collection instruments used observation and interview sheets as well as document study sheets. The data analysis technique uses a qualitative descriptive technique. The results of the study show that there are gaps in implementing curriculum and learning management, namely: 1) in planning, teachers have not made ICT-based lesson plans, 2) in the implementation stage, not all teachers use ICT-based learning media in class learning, there are only 3 teachers who use ICT-based media, 3) in supervision, the principal has not routinely supervised learning, evaluation and reporting. In addition to management obstacles, there are still obstacles outside of management, namely 1) lack of infrastructure, only 2 laptops and 2 LCDs available so that they must be used alternately, besides that there is no internet access because the school is located on the outskirts; 2) teacher competency is still low, out of 7 existing teachers, only 3 teachers are able to operate computers.

**Keywords:** Management, Curriculum And Learningict

Published by  
P ISSN | E ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali  
2807-9302 | 2809-5448

<https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi membantu proses Pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global. Melihat dampak yang ditimbulkan maka pendidikan harus dirancang sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri yang dimilikinya secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab.

Untuk menuangkan dalil dalam al-qur'an mengenai teknologi sangatlah luas di antaranya dalam surat al-Anbiya 80-81: "Dan telah Kami ajarkan kepada Daud baju perisai untuk kamu, guna memeliharamu dalam peperangan, maka tidakkah kamu bersyukur? Dan bagi Sulaiman, angin yang kencang tiupannya yang menghembus ke negeri yang telah Kami berkati, dan Kami mengetahui tentang segala sesuatu".

Di dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari

pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat kita lihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik itu berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya, ini merupakan pengembangan dari teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada nabi-Nya.

Begitu juga Nabi Sulaiman as, Allah telah menundukkan angin baginya, hingga ia dapat melawat ke negeri sekitarnya. Dari gambaran yang Allah tunjukkan, kita bisa melihat perkembangannya saat ini berapa banyak peralatan canggih yang dikembangkan hampir dari semuanya menggunakan tenaga angin seperti kapal layar, kincir angin dan alat-alat berat sejenisnya)

Pemerintah memberikan kebebasan kepada setiap sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa dengan memberikan pedoman yang harus dijadikan dasar dalam mengembangkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menjelaskan bahwa sebagian besar kewenangan Pemerintah Pusat dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah. Salah satu kewenangan yang dilimpahkan ialah kewenangan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berpijak pada Undang-Undang Sisdiknas maka Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perkembangan jaman. Yakni pembelajaran yang dilaksanakan tidak berfokus pada guru saja atau konvensional namun dengan mampu mengaktifkan siswa oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran harus dapat memanfaatkan teknologi informatika komputer dengan demikian diharapkan pembelajaran dapat menarik dan meningkatkan motivasi siswa. Penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis ICT yang baik diyakini dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Namun pada kenyataannya masih jauh dari harapan, masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia belum memanfaatkan sepenuhnya teknologi informatika komputer. Masih banyak guru-guru yang belum melek ICT selain itu guru-guru beranggapan bahwa pembelajaran berbasis ICT sangat merepotkan. Sebagai pemimpin sekolah, Kepala Sekolah harus mampu menjadi manajer yang baik, dalam hal ini dapat mengelola manajemen kurikulum dan pembelajaran dengan baik yaitu dengan menerapkan manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis ICT pada setiap pembelajaran di kelas.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview, metode observasi, metode dokumentasi, dan metode berpikir reflektif secara filosofis. Intinya dimulai dengan studi pustaka. Untuk melengkapi keterangan dan bukti-bukti yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, maka penulis membaca, meneliti, dan menelaah berbagai buku yang ada kaitannya dengan judul yang dibahas, yaitu studi terhadap beberapa literatur dari buku-buku, pendidikan, pembelajaran, dan pengajaran. Dalam penelitian kualitatif diupayakan analisis isi menggunakan ukuran makna kata-kata, mengungkap hakikat dari suatu fenomena secara totalitas dengan menggunakan ketepatan interpretasi dengan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik.

## **PEMBAHASAN**

Manajemen kurikulum merupakan sebuah proses pengelolaan mengenai kurikulum yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Dan pernyataan ini sejalan dengan pendapat dari tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI (2007: 122), Arikunto dan Yuliana (2008: 131) serta Rusman (2011: 3) yang mengatakan

bahwa manajemen kurikulum merupakan system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi dan penyempurnaan program agar kegiatan belajar mengajar terarah dengan baik.

Selanjutnya, Depdiknas (2000: 67) menyebutkan kegiatan dalam manajemen kurikulum yaitu: a) menjabarkan kompetensi lulusan menjadi analisis mata pelajaran, b) menyusun program tahunan, c) menyusun program semester, d) menyusun program satuan pelajaran, e) membuat rencana pengajaran, f) melakukan penbagian tugas mengajar, g) menyusun jadwal pelajaran, h) menyusun jadwal kegiatan pengayaan, i) menyusun jadwal ekstrakurikuler, j) menyusun jadwal penyegaran Guru. Lebih lanjut, Jay Zigel (2012) menjelaskan tugas dalam manajemen kurikulum mencakup: (a) menyelenggarakan perumusan tentang tujuan-tujuan kurikulum; (b) menyelenggarakan inti (content), susunan (scope) dan organisasi kurikulum; (c) menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas-fasilitas fisik dan personil yang tersedia; (d) menyelenggarakan bahan-bahan, sumber-sumber dan perlengkapan buat program pengajaran; (e) menyelenggarakan supervisi pengajaran.

Berkaitan dengan pengelolaan/ mengatur hal tersebut terdapat di firman Allah QS. As Sajdah ayat 5 “Dia yang mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadanya dalam 1 hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. Dapat kita simpulkan dalam kandungan ayat tersebut bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta (Al-muddabir/manager)

Berpijak dari pengertian, prosedur, kegiatan dan tujuan manajemen kurikulum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen kurikulum yang baik tergantung pada pengelola program yaitu kepala sekolah dan guru-guru dalam menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, dan semesteran sehingga menghasilkan kurikulum melalui kegiatan perencanaan, implementasi, evaluasi dan penyempurnaan program sehingga sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dan didalam al-qur’an merujuk dasar penyusunan kurikulum yakni terdapat di QS. Al- Ikhlas 1-4 dan QS. Thaha ayat 14 yakni tauhid yang menjadi kurikulum inti dan harus dimantapkan sebagai unsur pokok yang tidak dapat dirubah terdapat juga didalam tafsir al misbah disebutkan bahwa, jika seorang sudah mengenal Allah SWT dengan pengenalan yang sesungguhnya, maka otomatis akal pikirannya, jiwa dan hatinya akan terpanggil untuk mendekat kepadanya dengan bentuk ibadah Al-qur’an dapat merubah tatanan masyarakat ketika itu dari jahiliyah, berubah menjadi “umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia”.

Dalam persaksian Allah yang terdapat didalam surah ke 3 dari Ali Imron ayat 110 Allah menegaskan, Ternyata Al-qur’an yang diturunkan itu bukan dimaksudkan hanya merubah kalangan masyarakat di era nabi saja tapi Allah menginginkan setiap generasi pasca itu setiap manusia berkehidupan sampai berakhir masa hidup bahkan ancurnya dunia ini dan kembali semua kepada Allah diinginkan.

Al Quran sejak diturunkan dijadikan oleh Allah sebagai kurikulum kehidupan bagi setiap generasi yang beraktifitas di bumi Al-Baqarah 185 : Generasi terbaik yang pernah berkehidupan di bumi, maka cara yang paling cepatnya adalah kluarkan semua petunjuk itu sesuai dengan aktifitas kehidupan yang kita jalani tidak sulit kita berprofesi seperti apa, berkedudukan kita apa, sebagai anak, sebagai suami, sebagai istri, sebagai orangtua, sebagai kakek, nenek dalam kehidupan berumah tangga, kluarkan ayat2 nya bagaimana firman Allah itu membimbing kita menjadi khorummah sesuai posisi kita apa aktifitas yang dipilih dalam kehidupan apakah profesi sebagai pedagang, pembisnis, pejabat, pengusaha dll.

Keluarkan bimbingannya, al qur'an saat sempurna kluarkan ayat2nya ikuti petunjuk itu detailnya dihadist2 nabi SAW dan jika ingin melihat prakteknya bagaimana para sahabat di era itu mempraktekan itu, kita punya lengkap. Ayatnya jelas hadist tentang detailnya juga jelas, orang-orang yang pernah mengamalkannya dan menjadi teladan yang untuk kita ikuti itu juga jelas dan dasarnya seluruh itu semua memiliki sanad transmisi yang dapat kita lacak validitasnya otentitasnya dan kebenarannya sehingga tidak ada cela untuk kita mengingkarinya jika Allah sudah menyampaikan firman-Nya dan menugaskan nabi Muhammad SAW menjelaskan detailnya serta diberikan petunjuk pengamalnya lewat orang-orang yang dimasa itu generasi emas yang diwariskan kepada generasi setelahnya dan terbukti kemampuan dan keunggulannya maka sekarang masalahnya hanya kembali kepada kita apakah ada keyakinan palipurna dan kesungguhan untuk mengamalkannya jika itu mampu dilakukan maka yakinlah kita akan menjadi generasi terbaik, generasi emas, seperti yang telah dijanjikan oleh Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak mungkin (mustahil) mengingkari janjinya.

Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran secara efektif dan efisien. Alben Ambarita dan Suryosubroto, seperti dikutip oleh Asep Suhendi Arifin (2013) menjelaskan bahwa kegiatan manajemen pembelajaran ialah membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan terhadap proses pembelajaran, melakukan pemantauan dan melakukan penilaian sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dengan berbagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif.

Mengenai perencanaan didalam al qur'an terdapat di QS. Az-Zumar ayat 42 yakni perencanaan Pendidikan diperlukan dalam upaya untuk mencapai tujuan untuk mengubah keadaan menjadi baik. Dan di QS. Ar Ra'd ayat 11 Allah SWT membuat dan memiliki perencanaan atas manusia, Allah merencanakan apa yang akan diperbuat. Dalam HR. Bukhori muslim, setiap perbuatan tergantung niatnya, dan setiap perbuatan akan mendapatkan balasannya. Demikian manajemen, jika dilakukan dengan niat baik, tujuan baik, rencana baik, maka hasilnya akan baik.

Manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis ICT merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang mengacu pada standar kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian dengan demikian diharapkan peserta didik mempunyai kebebasan berpikir melalui aktivitas intelektual sampai mencapai pemahaman konsep yang tidak sebatas materi yang diberikan guru.

Tim Direktorat Pembina Sekolah Dasar (2014:38) menyebutkan mengenai ruang lingkup dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran yaitu: (1) perencanaan/penyusunan RPP, (2) penyusunan kalender sekolah, (3) pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal mengajar, (4) pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian pembelajaran, (6) pengawasan melalui supervisi pembelajaran, (7) penyusunan peraturan akademik, (8) penentuan beban belajar, (9) pemilihan pendekatan saintifik dan strategi PAKEM, (10) pengawasan dan evaluasi serta laporan.

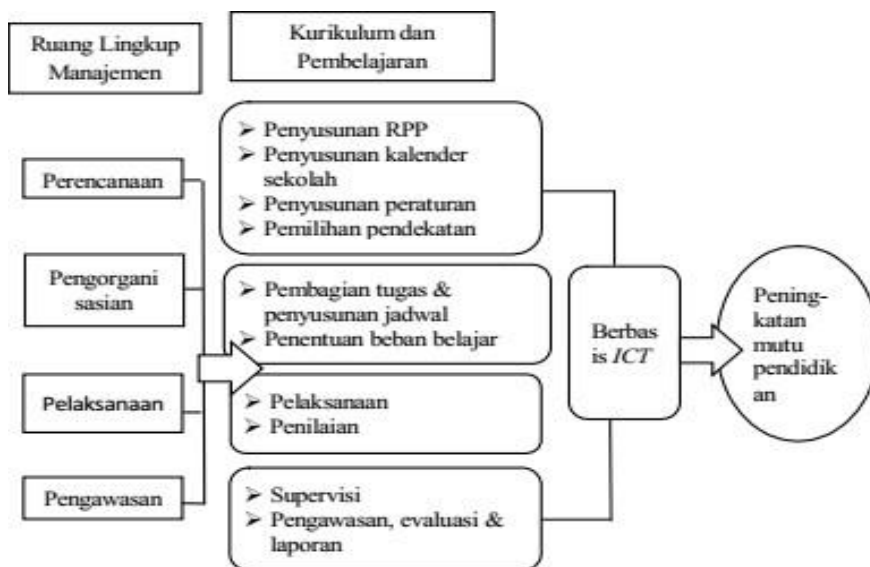
Information and Communication Technology (ICT) dalam konteks Bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pembelajaran berbasis ICT pada dasarnya merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Tim, 2011: 4) menjelaskan definisi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi secara konseptual sebagai pembelajaran tatap muka dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang memfasilitasi siswa sebagai penyampai materi maupun sebagai tutor menggunakan konten digital.

Secara operasional, pembelajaran berbasis ICT merupakan aktivitas pembelajaran yang didukung infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan aplikasi

dan aturan pengelolaan pembelajaran, serta konten digital yang merupakan bahan pengayaan pembelajaran tatap muka di kelas Sri Intan Wahyuni (2009) melaporkan penelitian dengan judul Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini menemukan bahwa, (a) implementasi manajemen kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga meliputi: landasan dan tujuan manajemen kurikulum PAI yaitu pada tingkat sekolah dan tingkat kelas yang dikembangkan oleh masing-masing guru PAI dan penilaian kurikulum PAI dilakukan setelah proses belajar mengajar, (b) manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan melihat beberapa prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas dan prinsip efektivitas.

Vivit Nur Arista Putra (2013) melakukan penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta, menemukan bahwa perencanaan pembelajaran secara prinsip dilengkapi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi belum didokumentasikan; b) pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran seperti LCD, white board, spidol, dan makalah yang dibagikan kepada santri, e) Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik dan evaluasi sumatif yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester.

Nana Wulandari (2014) melaporkan penelitian dengan judul Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, penelitian ini menemukan bahwa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta SD Negeri 2 Benge, Wonosegoro - Boyolali didirikan pada tahun 1978, diasuh oleh 7 guru yaitu 4 guru berstatus negeri dan 3 orang guru berstatus wiyata bakti. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru mengenai proses manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis ICT, dapat dipetakan proses manajemen dan pembelajaran berbasis ICT. Tabel 1 menunjukkan pemetaan proses manajemen dan pembelajaran tersebut



**Gambar 1** Manajemen Kurikulum dan pembelajaran Berbasis ICT

SD Negeri 2 Benge, Wonosegoro - Boyolali didirikan pada tahun 1978, diasuh oleh 7 guru yaitu 4 guru berstatus negeri dan 3 orang guru berstatus wiyata bakti. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru mengenai proses manajemen

kurikulum dan pembelajaran berbasis ICT, dapat dipetakan proses manajemen dan pembelajaran berbasis ICT

**Tabel 1** Pemetaan Proses Manajemen dan Pembelajaran

No	Proses	Komponen	Indikator esensial
1	Perencanaan	Penyusunan RPP berbasis ICT	Guru belum membuat RPP berbasis ICT hanya menggunakan RPP yang sudah jadi
		penyusunan kalender sekolah	Guru menyusun kalender sekolah yang dituang dalam program tahunan, program semester
		Penyusunan peraturan	Kepala Sekolah menyusun peraturan mengenai: persyaratan kehadiran, ketentuan ulangan, ujian sekolah dan remedial dan pengayaan, kenaikan kelas, kelulusan, dan hak-hak lainnya bagi siswa
2	Pengorganisasian	Pemilihan pendekatan dan strategi	Belum semua guru menggunakan model pembelajaran PAKEM menggunakan media berbasis ICT. Ada 3 guru yang sudah menggunakan media berbasis ICT dalam bentuk PPT.
		Pembagian tugas dan penyusunan jadwal	Kepala sekolah membuat SK pembagian Tugas sesuai dengan keahlian masing-masing guru. Kepala Sekolah menyusun jadwal pelajaran disesuaikan dengan waktu pertemuan
		Penentuan beban mengajar	Kepala Sekolah menentukan beban mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku misalnya guru kelas mengajar minimal 24 jam.
3	Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran	Guru dalam mengajar belum semua menggunakan media berbasis ICT, hanya 3 guru yang memanfaatkan ICT
		Penilaian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru sudah melakukan penilaian baik harian, ulangan tengah semester, akhir semester dan kenaikan kelas.</li> <li>➢ Setelah melakukan ulangan harian guru menganalisa hasil penilaian untuk menentukan siswa yang tuntas atau belum tuntas. Bagi siswa yang belum tuntas dilakukan remedial sedangkan bagi siswa yang belum tuntas dilakukan pengayaan</li> </ul>
4	Pengawasan	Supervisi pembelajaran	➢ Kepala Sekolah belum rutin melakukan supervisi kepada guru, supervisi yang dilakukan hanya setiap akhir semester.
		Pengawasan dan evaluasi serta pelaporan	➢ Kepala sekolah sudah melakukan pengawasan, evaluasi serta laporan

Dari Tabel 1, nampak bahwa proses:

a) Perencanaan, guru belum membuat RPP berbasis ICT, guru hanya menggunakan RPP cetak yang sudah ada jadi dalam RPP tersebut tidak mengkombinasikan media berbasis ICT, pada awal tahun pelajaran guru sudah menyusun kalender sekolah yang dituang dalam program tahunan dan program semester selanjutnya kepala sekolah juga sudah menyusun kalender sekolah yang tertuang dalam program tahunan dan program semester, serta menyusun peraturan tentang persyaratan kehadiran, ketentuan ulangan, ujian sekolah dan remedial dan pengayaan, kenaikan kelas, kelulusan, dan hak-hak lainnya bagi siswa, namun masih ada guru yang belum memilih menggunakan model pembelajaran PAKEM menggunakan media berbasis ICT dikarenakan guru malas untuk membuat persiapan hanya 3 guru yang menggunakan media berbasis ICT dalam bentuk PPT.

b) Pengorganisasian sudah dilakukan dengan baik, kepala sekolah sudah membuat pembagian tugas mengajar dan menyusun jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan waktu pertemuan selain itu kepala sekolah juga sudah menentukan beban mengajar guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu minimal 24 jam perminggu.

c) Pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis ICT masih belum dilakukan dengan baik, hal ini nampak bahwa hanya 3 guru yang menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran di kelas, ada 4 guru yang sama sekali tidak menggunakan media berbasis ICT. Sedangkan untuk penilaian pembelajaran, guru sudah melakukan penilaian baik harian, ulangan tengah semester, akhir semester dan kenaikan kelas, diakhir penilaian guru sudah menganalisa hasil penilaian untuk menentukan siswa yang tuntas atau belum tuntas. Bagi siswa yang belum tuntas dilakukan remedial sedangkan bagi siswa yang belum tuntas dilakukan pengayaan.

d) Pengawasan belum dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Supervisi dilakukannya diakhir semester sehingga guru tidak mendapatkan pengarahan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis ICT selanjutnya kepala sekolah telah melakukan evaluasi serta laporan disetiap akhir semester

## **KESIMPULAN**

Bahwa pelaksanaan program manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Negeri 2 Bengle, Wonosegoro - Boyolali terindikasi adanya kesenjangan, kesenjangan yaitu: 1) Perencanaan kesenjangan yang terjadi adalah guru belum membuat RPP berbasis ICT. 2) pelaksanaan, kesenjangan yang terjadi adalah bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran di kelas. 3) pengawasan, kesenjangan yang terjadi adalah kepala sekolah tidak rutin melakukan supervise pembelajaran, evaluasi dan pelaporan. Supervisi, evaluasi dan pelaporan hanya dilakukan satu kali diakhir semester hal ini berdampak pada pembelajaran, dalam mengajar guru tidak menggunakan media berbasis ICT sehingga pembelajaran hanya monoton.

Selain faktor manajemen seperti dipaparkan di atas, ada juga faktor lain yang menjadi kendala dalam implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis ICT di SD ini yaitu; (1) minimnya sarana prasarana, SD hanya memiliki 2 laptop dan 2 LCD sehingga pemakaiannya harus bergantian selain itu belum ada akses internet karena letak SD berada di pinggir; (2) rendahnya kompetensi guru bahwa masih rendah, terbukti dari 7 guru yang ada, hanya 3 guru yang mampu mengoperasikan computer

## **REFERENCES**

- Alben Ambarita. 2006. Manajemen Pembelajaran. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto dan Yuliana. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asep Suhendi Arifin. 2013. Konsep Dasar Manajemen. Diakses dari <http://www.lpmpjabar.go.id/?q=node/330> pada tanggal 1 Juli 2016.
- ay Zigel. 2012. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). <http://zigeljay.blogspot.co.id/2012/08/manajemen-berbassisekolah-mbs.html>
- Gronlund, Norman E. dan Joyce E, Linn. 1990. Measurement and Evaluation in Teaching. New Jersey: Mcmillan Publishing Company J
- Mulyasa . 2004. Manajemen berbasis sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2010. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Wulandari. 2014. Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. FKIP PGSD Universitas Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. Ilmu & Aplikasi Pendidikan bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis. Bandung: UPI.
- Rusman. 2011. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
- Sri Intan Wahyuni. 2009. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri & Azwan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2014. Panduan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Sekolah Dasar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Depdiknas.
- Vivit Nur Arista Putra. 2013. Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta. Yogyakarta: FKIP Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

---

**Copyright Holder :**

© Hasrul, Indah Puspa Haji., (2023).

**First Publication Right :**

© Jurnal Al-Hikam

**This article is under:**

CC BY SA